



MAKNA DAN PENGGUNAAN VERBA 'MEMBANTU' DALAM BAHASA JEPANG SEHARI-HARI: TINJAUAN SEMANTIK

I Wayan Wahyu Cipta Widiastika

Faculty of Foreign Languages, Mahasaraswati University Denpasar

Correspondence email: wahyucipta1993@gmail.com

Abstract

Japanese is a foreign language that has many variations of the lexicon. One of them is the lexicon variation in verbs. This study discusses the meaning and use of verb 'help' in everyday Japanese conversation. The data is in the form of sentences used by native Japanese speakers. Data collection was carried out through interviews and note taking techniques. The data were analyzed using the contextual meaning theory approach of Pateda, (2010:116). The result shows that there are eight variations of the verb 'help' in Japanese namely: *tetsudau*, *tasukeru*, *osewa ni naru*, *sukuu*, *kyuujo suru*, *enjo suru*, *kifu suru*, and *ouen suru*. From the analysis, the verb "*tetsudau*" means helping someone to complete an activity that has not been completed. The verb '*tasukeru*, *sukuu* and *kyuujo suru*' means to help or save someone who is experiencing difficulty or danger. Then, the verb '*osewa ni naru*' means to help someone by providing guidance, kindness or facilities. The verb '*enjo suru*' means to help by making things easier. The verb "*ouen suru*" means to help by providing support or encouragement. And finally, the verb "*kifu suru*" means to help someone by giving something in the form of an object (money).

Keywords: *meaning, help, semantic*

Abstrak

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang mempunyai banyak variasi leksikon. Salah satunya adalah variasi leksikon dalam verba. Dalam jurnal ini membahas mengenai makna dan penggunaan verba 'membantu' dalam percakapan bahasa Jepang sehari-hari. Data dalam jurnal ini berupa kalimat-kalimat yang digunakan oleh penutur asli bahasa Jepang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan teknik catat. Data dianalisis dengan pendekatan teori makna kontekstual Pateda, (2010:116). Dari data yang telah ditemukan, verba 'membantu' dalam bahasa Jepang ada delapan variasi, yaitu: *tetsudau*, *tasukeru*, *osewa ni naru*, *sukuu*, *kyuujo suru*, *enjo suru*, *kifu suru*, dan *ouen suru*. Dari hasil analisis, verba '*tetsudau*' bermakna membantu seseorang untuk menyelesaikan sesuatu aktivitas yang belum selesai. Verba '*tasukeru*, *sukuu* dan *kyuujo suru*' bermakna menolong atau menyelamatkan seseorang yang sedang mengalami kesulitan atau bahaya. Kemudian, verba '*osewa ni naru*' bermakna membantu seseorang dengan memberikan bimbingan, kebaikan, atau fasilitas. Verba '*enjo suru*' bermakna membantu dengan mempermudah menyelesaikan sesuatu. Verba '*ouen suru*' bermakna membantu dengan memberikan dukungan atau semangat. Terakhir, verba '*kifu suru*' bermakna membantu seseorang dengan memberikan sesuatu berupa benda (uang).

Kata kunci: *makna, membantu, semantik*

Pendahuluan

Sinonim (*ruigigo*) merupakan salah satu objek kajian dalam ilmu semantik. Menurut (Dedi Sutedi, 2003:129) menyebutkan bahwa sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya. Objek kajian semantik antara lain: makna kata ‘*go no imi*’, relasi makna ‘*go no imi kankei*’ antar satu kata dengan kata yang lainnya, makna frase dalam suatu ideom ‘*ku no imi*’ dan makna kalimat ‘*bun no imi*’. Makna setiap kata merupakan salah satu objek kajian semantik, karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, baru akan berjalan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicaranya. Akan tetapi, baik dalam kamus (terutama kamus bahasa Jepang-Indonesia) maupun dalam buku pelajaran bahasa Jepang, tidak setiap kata maknanya dimuat secara keseluruhan. Bagi pembelajar bahasa Jepang, jika berkomunikasi dengan penutur asli, sering terjadi kesalahan berbahasa dikarenakan informasi makna yang diperoleh pembelajar tersebut masih kurang lengkap. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya bahasa Jepang, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mendeskripsikan makna kata satu per satu secara menyeluruh.

Untuk menganalisis makna suatu kata, akan lebih baik dan lebih jelas hasilnya jika dilakukan sambil membandingkannya dengan kata yang dianggap bersinonim. Sebab, nantinya akan semakin jelas makna dari setiap kata tersebut, sehingga keraguan tentang bagaimana persamaan dan perbedaannya dapat diatasi. Langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain : (1) menentukan objek yang akan diteliti, (2) mencari literatur yang relevan, (3) mengumpulkan *jitsurei* (contoh konkrit), (4) mengklasifikasikan setiap *jitsurei*, (5) membuat pasangan kata yang akan dianalisis, (6) melakukan analisis, dan terakhir (7) membuat simpulan (Dedi Sutedi, 2003:121).

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak verba yang bersinonim, salah satunya adalah verba yang mengungkapkan sesuatu yang bermakna ‘membantu’ seperti: *tetsudau*, *tasukeru*, *sukuu*, *kyuujo suru*, *osewa ni naru*, *enjo suru*, *ouen suru* dan *kifu suru*. Jika dilihat dari segi maknanya, verba tersebut mempunyai beberapa makna dan penggunaan yang berbeda tergantung konteks penggunaannya. Penelitian yang berkaitan tentang makna dan verba yang bersinonim dalam bahasa Jepang sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti: ‘Analisis penggunaan verba ‘*narau*’ dan ‘*manabu*’ dalam kalimat bahasa Jepang’ oleh Yunita Dwi Susanti (2015). Verba ‘*narau*’ dan ‘*manabu*’ memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia yakni ‘belajar’. Verba ‘*narau*’ dalam penggunaannya harus terdapat unsur pengajaran dalam waktu yang teratur dan jenis objek yang diikuti verba ‘*narau*’ adalah hal yang berhubungan dengan aktifitas keterampilan atau bakat, seperti : berenang, bermain piano, memasak, dan lain sebagainya. Sedangkan verba ‘*manabu*’ dalam penggunaannya lebih

menekankan pada objek yang berupa ilmu pengetahuan atau pelajaran di sekolah, seperti: pengetahuan ilmu kebangsaan dan sebagainya.

Penelitian yang berkaitan dengan sinonim dalam bahasa Jepang, tidak hanya menganalisa verba, tetapi bisa juga membahas kelas kata yang lainnya, seperti: adjektiva, nomina atau kelas kata yang lainnya. Basri, Edi Abdul. (2015), meneliti 'Penggunaan Sinonim *Taisetsu*, *Juuyou* dan *Daiji*'. Jika dilihat dari segi maknanya, adjektiva '*taisetsu*', '*juuyou*' dan '*daiji*' apabila dipadankan ke dalam bahasa Indonesia sama-sama bermakna (penting). Pada kalimat dengan adjektiva '*taisetsu*', '*juuyou*' dan '*daiji*' sebagai predikat, adjektiva tersebut sama-sama bisa digunakan untuk subjek yang berupa benda '*mono*' dan hal '*koto*'. Pada kalimat dengan adjektiva '*taisetsu*', '*juuyou*' dan '*daiji*' sebagai modifikator (penerang) kata benda '*meishi*', adjektiva tersebut sama-sama bisa digunakan untuk menerangkan objek yang berupa benda konkret maupun abstrak. Kemudian, adjektiva '*taisetsu*' dan '*daiji*' dapat digunakan menyatakan makna kehati-hatian, sedangkan adjektiva '*juuyou*' tidak dapat digunakan. Pada kalimat dengan adjektiva '*taisetsu*', '*juuyou*' dan '*daiji*' sebagai modifikator (penerang) kata kerja '*doushi*', adjektiva '*taisetsu*' dan '*daiji*' bisa digunakan pada pola *~ni naru* dan *~ni suru*, sedangkan '*juuyou*' hanya bisa digunakan pada pola *~ni naru*. Simpulannya, adjektiva '*taisetsu*' dan '*daiji*' biasanya digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang sifatnya subjektif atau penilaian yang melibatkan perasaan. Sedangkan '*juuyou*' digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang bersifat objektif atau penilaian umum dari masyarakat. Adjektiva '*taisetsu*', '*juuyou*' dan '*daiji*' juga dapat saling menggantikan pada konteks tertentu.

Sentosa, Nardi. (2016), meneliti 'Analisis Semantik Sinonim *Tomodachi*, *Yuujin*, dan *Nakama* dalam kalimat Bahasa Jepang. Nomina '*tomodachi*', '*yuujin*', dan '*nakama*' sama-sama bermakna (teman) jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia. Nomina '*tomodachi*' digunakan untuk situasi yang tidak formal, sedangkan nomina '*yuujin*' digunakan untuk penyebutan teman secara formal. Sedangkan, nomina '*nakama*' bermakna teman yang ada dalam lingkungan atau kelompok yang sama, seperti teman dalam bekerja, teman dalam belajar, dan teman seperjuangan. Dari hal tersebut dapat dilihat keunikan verba bahasa Jepang yang sangat menarik untuk diteliti dan dikembangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sinonim (*ruigigo*) adalah beberapa kata yang maknanya hampir sama, tetapi cara penggunaannya berbeda tergantung dari konteks dan situasi dalam kalimat tersebut. Hal ini banyak ditemukan dalam bahasa Jepang, sehingga menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang (Dedi Sutedi, 2003:129).

Dalam bahasa Jepang, kata kerja dikelompokkan menjadi 3, yakni '*godan doushi*', '*ichidan doushi*' dan '*henkaku doushi*', Sutedi (2008:48). Pertama, verba golongan I disebut dengan '*godan doushi*' dikarenakan verba golongan ini mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang, yaitu, *a-i-u-e-o*. Ciri-cirinya adalah semua verba nya berakhiran (*gobi*) huruf: *u-tsu-ru-ku-gu-mu-nu-bu-su*. Kedua,

**MAKNA DAN PENGGUNAAN VERBA ‘MEMBANTU’ DALAM BAHASA JEPANG
SEHARI-HARI: TINJAUAN SEMANTIK
I Wayan Wahyu Cipta Widiastika**

verba golongan II disebut dengan ‘*ichidan doushi*’ karena perubahannya terjadi pada satu deretan saja. Ciri utama dari verba ini adalah verba yang berakhiran dengan suara (*e-ru*) yang disebut ‘*kami ichidan doushi*’ atau berakhiran dengan (*i-ru*) disebut ‘*shimo-ichidan doushi*’. Dan verba golongan III disebut dengan ‘*henkaku doushi*’. Verba golongan III ini adalah verba yang perubahannya tidak beraturan, sehingga disebut dengan ‘*henkaku doushi*’ karena hanya terdiri dari dua verba, yakni: ‘*suru*’ (melakukan) dan ‘*kuru*’ (datang). Dari hal tersebut dapat dilihat keunikan dan variasi bentuk verba dalam bahasa Jepang. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan verba bersinonim dalam bahasa Jepang.

Metode

Data dalam jurnal ini berasal dari data lisan yang dipakai oleh penutur bahasa Jepang. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan *note taking*. Untuk mengumpulkan data dalam jurnal ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan 2 orang Jepang yang tinggal di daerah Junjungan, Ubud, Gianyar. Tujuan dilakukannya wawancara langsung adalah untuk menggali informasi dan memastikan kebenaran data dari jurnal ini. Menurut Sugiyono (2017:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

Data dianalisis dengan pendekatan teori makna kontekstual menurut Pateda, (2010:116) menyatakan bahwa makna kontekstual *contextual meaning* atau makna situasional *situational meaning* muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Sudah diketahui bahwa konteks itu berwujud dalam banyak hal. Konteks yang dimaksud di sini, yakni: (1) konteks orang atau individu, termasuk di sini hal yang berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan pembicara, usia pembicara atau pendengar, latar belakang sosial ekonomi pembicara atau pendengar, (2) konteks situasi, misalnya situasi aman, situasi rebut, (3) konteks tujuan, misalnya meminta, mengharapkan sesuatu, (4) konteks formal atau tidaknya pembicaraan, (5) konteks suasana hati pembicara atau pendengar, misalnya takut, gembira, jengkel, (6) konteks waktu, misalnya malam, setelah magrib, (7) konteks tempat, apakah tempatnya di sekolah, di pasar, di depan bioskop, (8) konteks objek, maksudnya apa yang menjadi fokus pembicaraan, (9) konteks alat kelengkapan bicara atau dengar pada pembicara atau pendengar, (10) konteks kebahasaan, maksudnya apakah memenuhi kaidah bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak, dan (11) konteks bahasa, yakni bahasa yang digunakan. Dalam jurnal ini digunakan 5 konteks untuk menganalisis makna dari verba ‘membantu’ dalam bahasa Jepang, yakni konteks situasi, konteks suasana hati, konteks waktu, konteks tempat, dan konteks objek.

Hasil dan Pembahasan

Berikut diuraikan verba ‘membantu’ dalam percakapan bahasa Jepang dan diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya.

3.1 手伝い (tetsudau)

Dalam *Japanese Dictionary Takoboto*, verba ‘tetsudau’ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris bermakna ‘to help, to assist, to aid (membantu), to contribute (untuk berkontribusi), dan to be a factor in (menjadi faktor dalam)’. Verba ini termasuk dalam kata kerja golongan I dan bisa berdiri sendiri dalam bentuk kata benda ‘tetsudai’, Sutedi (2008:48). Berikut digambarkan mengenai penggunaan dan makna verba ‘enjo suru’ dalam percakapan bahasa Jepang.

- (3-1) 老婦人は道路を横断するのを手伝った事に対して、
私に感謝しています。

*Roufujin wa douro wo oudan suru no wo tetsudatta koto ni taishite,
watashi ni kansha shite imasu.*

‘Wanita tua itu berterima kasih kepada saya karenasaya telah membantunya menyeberang jalan’.

- (3-2) 僕の宿題を手伝ってもらえませんか。

Boku no shukudai wo tetsudatte moraemasen ka ?

‘Bisakah kamu membantu saya membuat pekerjaan rumah?’

- (3-3) 彼女は毎朝母が台所で朝食の支度をするのに手伝っています。

*Kanojo wa maisa haha ga daidokoro de choushoku no shitaku wo suru no
wo tetsudatte imasu*

‘Dia (perempuan) setiap pagi selalu membantu ibunya menyiapkan sarapan di dapur’.

Dari data (3-1) dapat dilihat penggunaan verba ‘tetsudau’ ketika membantu wanita tua menyeberang jalan. Biasanya verba ini bernuansa positif dan digunakan untuk membantu orang lain untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Kemudian data (3-2) menunjukkan seseorang minta bantuan kepada temannya untuk menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Terakhir, pada data (3-3) menggambarkan seorang anak perempuan yang setiap pagi membantu ibunya membuat sarapan di dapur. Dari ketiga data tersebut disimpulkan bahwa verba ‘tetsudau’ digunakan untuk membantu orang lain untuk menyelesaikan suatu kegiatan.

3.2 助ける (tasukeru)

Dalam *Japanese Dictionary Takoboto*, verba ‘tasukeru’ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris bermakna ‘to help (membantu), to save, to rescue

**MAKNA DAN PENGGUNAAN VERBA ‘MEMBANTU’ DALAM BAHASA JEPANG
SEHARI-HARI: TINJAUAN SEMANTIK
I Wayan Wahyu Cipta Widiastika**

(menyelamatkan), *to give relief to* (memberikan pertolongan)’. Verba ini termasuk dalam kata kerja golongan II dan tidak bisa berdiri sendiri dalam bentuk kata benda. Verba ‘*tasukeru*’ ini termasuk dalam kelompok verba transitif dari verba intransitif ‘*tasukaru*’ yang bermakna (tertolong). Berikut akan digambarkan mengenai penggunaan dan makna verba ‘*enjo suru*’ dalam percakapan bahasa Jepang.

- (3-4) 老婦人が渡るのを助けた。
Roufujin ga wataru no wo tasuketa.
‘Menolong/ membantu wanita tua untuk menyeberang jalan’.
- (3-5) 彼女は命の危険を冒して、溺れている子供を助けた。
Kanojo wa inochi no kiken wo okashite, oborete iru kodomo wo tasuketa.
‘Dia (perempuan) menolong anak yang sedang tenggelam dengan resiko nyawanya terancam/dalam bahaya’.
- (3-6) 彼らは洪水の被害者を助けるために大いに働いた。
Karera wa kouzui no higaisha wo tasukeru tame ni ooi ni hataraita.
‘Mereka sudah bekerja keras untuk membantu/menolong korban banjir’.

Dari data (3-4) di atas dapat dilihat penggunaan verba ‘*tasukeru*’ yang digunakan untuk membantu wanita tua untuk menyeberang jalan. Verba ‘*tasukeru*’ ini tidak hanya digunakan untuk membantu/menyelamatkan seseorang dalam kesulitan/bahaya, tapi bisa juga digunakan untuk memberikan bantuan berupa kebaikan. Kemudian data (3-5) menunjukkan seorang perempuan menyelamatkan seorang anak yang tenggelam. Ketika meminta tolong, ungkapan yang umum digunakan adalah ‘*tasukete kudasai*’ (tolong). Terakhir pada data (3-6) menggambarkan suatu kelompok yang berusaha keras untuk membantu korban banjir. Dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa verba ‘*tasukeru*’ dapat digunakan ketika membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan atau dalam keadaan bahaya.

3.3 お世話になる (*osewa ni naru*)

Dalam *Japanese Dictionary Takoboto*, verba ‘*osewa ni naru*’ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris bermakna ‘*to receive favor* (menerima bantuan) dan *to be indebted* (berhutang kebaikan)’. Verba ini termasuk dalam kata kerja golongan I dan tidak bisa berdiri sendiri dalam bentuk kata benda. Verba ‘*osewa ni naru*’ adalah salah satu ungkapan dalam bahasa Jepang yang sering digunakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih karena sudah mendapatkan bantaun dari orang lain. Berikut akan digambarkan mengenai penggunaan dan makna verba ‘*osewa ni naru*’ dalam percakapan bahasa Jepang.

- (3-7) お世話になった全ての方々にお礼の言葉を述べたいと思います。
Osewa ni natta subete no katagata ni orei no kotoba wo nobetai to omoimasu.
'Saya ingin mengucapkan sepatah kata terima kasih kepada semua hadirin yang sudah membantu/menolong saya'.
- (3-8) 大変お世話になりました。
Taihen osewa ni narimashita.
'Terima kasih banyak atas semua kebaikan/bantuan yang anda lakukan'.
- (3-9) 大阪支店に在勤中には色々お世話になりました。
Osaka shiten ni zaikin chuu ni wa iro iro osewa ni narimashita.
'Terima kasih banyak atas segala kebaikan/bantuannya selama saya bekerja di kantor cabang di Osaka'.

Dari data (3-7) dapat dilihat penggunaan verba '*osewa ni naru*' ketika seseorang mengungkapkan rasa terima kasihnya karena sudah mendapatkan bantuan dari orang-orang yang hadir pada pertemuan tersebut. Biasanya ungkapan tersebut sering digunakan ketika berpidato di depan umum, acara perpisahan, syukuran, dan lain sebagainya. Kemudian data (3-8) adalah ungkapan terima kasih yang sering sekali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ungkapan tersebut secara tidak langsung menyatakan permintaaf maaf atas bantuan yang sudah diberikan oleh orang lain. Terakhir, data (3-9) menggambarkan suatu acara perpisahan dengan teman sejawat. Ungkapan tersebut juga hampir sama dengan data (3-7) yang menyatakan ungkapan terima kasih. Dari ketiga data tersebut disimpulkan bahwa verba '*osewa ni naru*' mengungkapkan rasa terima kasih atas semua bantuan yang sudah diberikan.

3.4 救う (*sukuu*)

Dalam *Japanese Dictionary Takoboto*, verba '*sukuu*' jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris bermakna '*to rescue from* (menyelamatkan dari), *to help out of* (untuk membantu), *to save* (menyelamatkan)'. Verba ini termasuk dalam kata kerja golongan I dan bisa berdiri sendiri dalam bentuk kata benda '*sukui*'. Berikut akan digambarkan mengenai penggunaan dan makna verba '*sukuu*' dalam percakapan bahasa Jepang.

- (3-10) その犬は少女の命を救う。
Sono inu wa shoujo no inochi wo sukuu.
'Anjing itu menyelamatkan nyawa perempuan itu'.
- (3-11) 勇気を持って、私達の地球を救って下さい。
Yuuki wo motte, watashitachi no chikyuu wo sukutte kudasai.
'Miliki keberanian danayo selamatkan selamatkan bumi kita'.

- (3-12) 彼らは危険から彼を救った。
Karera wa kiken kara kare wo sukutta
‘Mereka sudah menyelamatkannya (laki-laki) dari bahaya’.

Dari data (3-10) dapat dilihat seekor anjing yang menyelamatkan nyawa seorang wanita dari ancaman atau bahaya. Pertolongan yang diberikan anjing tersebut dapat berupa bantuan ketika sedang tenggelam atau dianiaya penjahat. Kemudian data (3-11) menunjukkan ajakan untuk menjaga atau menyelamatkan bumi kita dari ancaman atau bahaya. Dalam hal ini ancamannya dapat berupa pemanasan global, penebangan hutang secara liar, dan lain sebagainya. Terakhir data (3-12) juga hampir sama dengan data (3-10) menggambarkan beberapa orang laki-laki telah menyelamatkan nyawa seorang laki-laki dari bahaya atau ancaman. Dari ketiga data tersebut, disimpulkan bahwa verba ‘*sukuu*’ dapat digunakan ketika membantu orang lain yang sedang dalam ancaman atau bahaya. Namun bisa juga digunakan untuk melindungi atau memelihara bumi kita dari berbagai dampak buruk.

3.5 救助 (*kyuujo suru*)

Dalam *Japanese Dictionary Takoboto*, verba ‘*kyuujo suru*’ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris bermakna ‘*aid, relief* (bantuan) dan *rescue* (penyelamatan)’. Verba ini termasuk dalam kata kerja golongan III dan bisa berdiri sendiri dalam bentuk kata benda ‘*kyuujo*’. Berikut akan digambarkan mengenai penggunaan dan makna verba ‘*enjo suru*’ dalam percakapan bahasa Jepang.

- (3-13) 溺れかけていた乗客は全て救助された。
Oborekakete ita joukyaku wa subete kyuujo sareta.
‘Penumpang yang hampir tenggelam semuanya sudah diselamatkan’.
- (3-14) 救助隊員達が地震の被災者達に物資を分配するだろう。
Kyuujo taiin tachi ga jishin no hisaisha tachi ni busshi wo bunpai suru darou.
‘Petugas penyelamat akan membagikan perbekalan kepada para korban gempa’.
- (3-15) その子は燃え盛る家から救助された。
Sono ko wa moesakaru ie kara kyuujo sareta.
‘Anak itu sudah diselamatkan dari rumah yang terbakar’.

Dari data (3-13) dapat dilihat bahwa tim evakuasi berhasil menyelamatkan nyawa penumpang yang hampir tenggelam. Petugas evakuasi menyelam dan masuk ke dalam air untuk menyelamatkan para penumpang. Kemudian data (3-14) menunjukkan petugas penyelamat akan datang ke lokasi gempa bumi dan memberikan bantuan perbekalan kebutuhan pokok, seperti: makanan, minuman, obat-obat an, dan

lain lain. Terakhir, pada data (3-15) juga hampir sama dengan data (3-13) yang menggambarkan seseorang dengan berani masuk ke dalam rumah yang sedang terbakar dan menyelamatkan anak kecil. Dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa verba ‘*kyuujo suru*’ biasanya digunakan ketika menolong atau menyelamatkan seseorang dalam keadaan darurat atau bahaya. Pertolongannya bisa berupa tindakan langsung ataupun memberikan perbekalan kebutuhan pokok kepada para korban.

3.6 援助する (*enjo suru*)

Dalam *Japanese Dictionary Takoboto*, verba ‘*enjo suru*’ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris akan bermakna ‘*aid, assistance* (bantuan) dan *support* (dukungan)’. Verba ini termasuk dalam kata kerja golongan III dan bisa berdiri sendiri dalam bentuk kata benda ‘*enjo*’. Berikut digambarkan mengenai penggunaan dan makna verba ‘*enjo suru*’ dalam percakapan bahasa Jepang.

(3-16) 彼女は困っている人に、いつでも喜んで援助の手を差し伸べる。
Kanojo wa komatte iru hito ni, itsudemo yorokonde enjo no te wo sashinoberu.

‘Dia (perempuan) kapan pun dengan senang hati mengulurkan tangan/membantu orang yang sedang mengalami kesulitan’.

(3-17) 彼はわざわざその貧しい人を援助した。
Kare wa wazawaza sono mazushii hito wo enjo shita.
‘Dia dengan sengaja membantu orang miskin itu’.

(3-18) 彼の援助のおかげで、私の仕事は現在順調に進んでいます。
Kare no enjo no okage de, watashi no shigoto wa genzai junchou ni susunde imasu.
‘Berkat bantuan dia (laki-laki), pekerjaan saya saat ini berjalan dengan lancar’.

Dari data (3-16) dapat dilihat bahwa seorang perempuan dengan senang hati membantu orang yang sedang mengalami kesulitan. Bantuan dalam hal ini bisa berupa ‘uang ataupun makanan’. Kemudian pada data (3-17) menunjukkan seorang laki-laki yang dengan sengaja membantu atau menolong orang miskin dengan cara memberikan bantuan berupa ‘uang, makanan, atau pakaian’. Terakhir data (3-18) menggambarkan seorang laki-laki yang membantu temannya dengan cara memberikan modal, kemudahan maupun mengenalkan relasi. Sehingga pekerjaan temannya tersebut berjalan dengan lancar. Dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa verba ‘*enjo suru*’ dapat digunakan untuk membantu orang lain dengan cara memberikan uang, makanan, pakaian, kemudahan dan kenalan relasi.

3.7 応援する (*ouen suru*)

**MAKNA DAN PENGGUNAAN VERBA ‘MEMBANTU’ DALAM BAHASA JEPANG
SEHARI-HARI: TINJAUAN SEMANTIK
I Wayan Wahyu Cipta Widiastika**

Dalam *Japanese Dictionary Takoboto*, verba ‘*ouen suru*’ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris bermakna ‘*aid, assistance, help* (bantuan), *reinforcement* (penguatan), *support* (dukungan) dan *cheering* (sorak-sorai)’. Verba ini termasuk dalam kata kerja golongan III dan bisa berdiri sendiri dalam bentuk kata benda ‘*ouen*’. Berikut akan digambarkan mengenai penggunaan dan makna verba ‘*ouen suru*’ dalam percakapan sehari-hari.

- (3-19) 彼らは皆その候補者を応援した。
Karera wa minna sono kouhousha wo ouen shita.
‘Mereka semuanya mendukung kandidat itu’.
- (3-20) 応援しているサッカーチームが負け続けているから、
いらいらする。
Ouen shite iru sakkaa chiimu ga maketsuzukete iru kara, ira-ira suru.
‘Karena tim sepak bola yang saya dukung terus kalah, jadi saya kesal’.
- (3-21) 姉は若い力士を応援しています。
Ane wa wakai rikishi wo ouen shite imasu.
‘Kakak perempuan saya mendukung pegulat sumo muda itu’.

Dari data (3-19) dapat dilihat bahwa sekelompok orang sedang mendukung seorang kandidat dalam suatu pemilihan. Dalam hal ini, mereka mendukung kandidat tersebut dengan membantu kampanye atau memberikan suara dalam pemilu. Kemudian pada data (3-20) menunjukkan sikap fanatik seorang pendukung suatu tim sepak bola. Dia selalu mendukung tim kesayangannya dengan menyaksikan langsung di stadion atau menonton dari televisi dan memberi dukungan berupa semangat dan support.

Terakhir data (3-21) juga hampir mirip dengan data (3-19) yang memberikan dukungan atau support pada seorang pegulat sumo muda. Jadi dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa verba ‘*ouen suru*’ digunakan untuk membarikan bantuan berupa suara dalam pemilu dan juga memberikan semangat atau support pada suatu tim.

3.8 寄付する (*kifu suru*)

Dalam *Japanese Dictionary Takoboto*, verba ‘*kifu suru*’ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris bermakna ‘*contribution* (kontribusi) dan *donation* (donasi)’. Verba ini termasuk dalam kata kerja golongan III dan bisa berdiri sendiri dalam bentuk kata benda ‘*kifu*’. Berikut akan digambarkan mengenai penggunaan dan makna verba ‘*kifu suru*’ dalam percakapan bahasa Jepang.

- (3-22) 新しい病院に寄付をお願い致します。
Atarashii byouin ni kifu wo onegai itashimasu.

‘Saya minta bantuan anda untuk menyumbang di rumah sakit baru itu’.

- (3-23) 私達学生も、地震の犠牲になった人達の福祉のために、
寄附をしよう、わずかなお金でも大いに役に立とう。
Watashi tachi gakusei mo, jishin no gisei ni natta hito tachi no fukushi no tame ni, kifu wo shiyou, wazuka na okane de mo ooi ni yaku ni tatou.
‘Kita sebagai murid pun, akan berkontribusi untuk kesejahteraan para korban gempa bumi, meskipun dengan uang yang sedikit pun akan sangat bermanfaat’.
- (3-24) 自分の着なくなった服を教会ののみの市セールに寄付した。
Jibun no kinaku natta fuku wo kyoukai no nomi no ichi seeru ni kifu shita.
‘Saya sudah menyumbangkan pakai lama saya untuk penjualan pasar loak gereja’.

Dari data (3-22) dapat dilihat bahwa seseorang meminta tolong supaya memberikan bantuan atau menyumbang dana berupa uang ke rumah sakit baru. Leksikon ‘*kifu*’ biasanya diikuti ‘*suru*’ dan termasuk dalam kata kerja golongan III. Namun, pada data tersebut ‘*kifu suru*’ bisa berubah ke dalam kata benda. Kemudian data (3-23) menunjukkan sikap sosial murid-murid yang ingin mengumpulkan dana dan disumbangkan kepada korban gempa bumi meskipun dalam jumlah yang sedikit. Terakhir data (3-24) menunjukkan seseorang yang baik hati sudah menyumbangkan pakaian bekas nya ke pasar loak gereja untuk dijual kembali. Dari ketiga data tersebut, dapat disimpulkan bahwa, verba ‘*kifu suru*’ bisa digunakan untuk membantu atau menyumbang sesuatu dalam bentuk uang maupun sesuatu yang sudah tidak digunakan lagi (baju, celana, dll).

| No | Verba | Tindakan | Uang | Pakaian | Makanan | Support |
|----|----------------------|----------|------|---------|---------|---------|
| 1. | <i>Tetsudau</i> | O | X | X | X | X |
| 2. | <i>Tasukeru</i> | O | X | O | O | X |
| 3. | <i>Osewa ni naru</i> | O | X | X | X | O |
| 4. | <i>Sukuu</i> | O | X | X | X | O |
| 5. | <i>Kyuujo suru</i> | O | X | O | O | X |
| 6. | <i>Enjo suru</i> | O | O | O | O | O |
| 7. | <i>Ouen suru</i> | O | X | X | X | O |
| 8. | <i>Kifu suru</i> | O | O | O | O | O |

Simpulan

Dari hasil analisis data yang membandingkan data satu dengan data yang lain, dapat ditarik simpulan bahwa, Verba ‘*tetsudau*’ digunakan untuk membantu orang lain untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Verba ‘*tasukeru*’ digunakan ketika membantu

**MAKNA DAN PENGGUNAAN VERBA ‘MEMBANTU’ DALAM BAHASA JEPANG
SEHARI-HARI: TINJAUAN SEMANTIK
I Wayan Wahyu Cipta Widiastika**

orang lain yang sedang mengalami kesulitan atau dalam keadaan bahaya. Verba ‘*osewa ni naru*’ mengungkapkan rasa terima kasih atas semua bantuan yang sudah diberikan. Verba ‘*sukuu*’ digunakan ketika membantu orang lain yang sedang dalam ancaman atau bahaya. Namun bisa juga digunakan untuk melindungi atau memelihara bumi kita dari berbagai dampak buruk. Verba ‘*kyuujo suru*’ biasanya digunakan ketika menolong/menyelamatkan seseorang dalam keadaan darurat atau bahaya. Pertolongannya bisa berupa tindakan langsung ataupun memberikan perbekalan kebutuhan pokok kepada para korban. Verba ‘*enjo suru*’ digunakan untuk membantu orang lain dengan cara memberikan uang, makanan, minuman, pakaian, kemudahan dan kenalan relasi. Verba ‘*ouen suru*’ digunakan untuk memberikan bantuan berupa suara dalam pemilu dan juga memberikan semangat atau support pada suatu tim. Terakhir, verba ‘*kifu suru*’ digunakan untuk membantu atau menyumbang sesuatu dalam bentuk uang maupun sesuatu yang sudah tidak digunakan lagi (baju, celana, dll).

Rujukan

- Japanese Dictionary Takoboto* (offline). (2014). *Electronic Dictionary Research and Development Group*.
- Basri, E. A. (2015). ‘Penggunaan sinonim ‘Taisetsu, Juuyou dan Daiji’’. Malang: Universitas Brawijaya.
- Chaer, A. (2013). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Susanti, Y. (2015). ‘Analisis penggunaan verba Narau dan Manabu dalam kalimat bahasa Jepang’’. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Pateda, M. (2010). Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sentosa, N. (2016), ‘Analisis Semantik Sinonim Tomodachi, Yuujin, dan Nakama dalam kalimat Bahasa Jepang. Riau: FKIP Universitas Riau
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.
- Sutedi, D. (2003). Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang Edisi Revisi (Cetakan kelima). Humaniora, Bandung.